

KABAR PANGAN NASIONAL



ID FOOD OPTIMIS RAIH KINERJA KONSOLIDASI POSITIF DI TAHUN 2023

Holding BUMN Pangan ID FOOD mendukung upaya Kementerian BUMN dalam melakukan perbaikan dan penguatan kinerja keuangan anggota holding. Langkah tersebut sebagai bagian dari penguatan Holding Pangan yang dinilai memiliki peran strategis dalam ekosistem pangan nasional.

Hal tersebut disampaikan Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)/ID FOOD Frans Marganda Tambunan dalam keterangannya, Kamis, (11/01/2023), di Jakarta. Menurutnya, pembenahan yang dilakukan telah memberikan dampak positif. Hal tersebut dilihat dari capaian positif kinerja keuangan konsolidasi ID FOOD sampai dengan November 2023 lalu.

"Sejak pembentukan ID FOOD dua tahun lalu, Kementerian BUMN terus mendukung dan mengawal proses perbaikan dan transformasi di tubuh Holding Pangan. Sampai hari ini kita bisa melihat progresnya. Pada awal pembentukan holding pangan perseroan mencatatkan rugi konsolidasi Rp 823 miliar pada tahun 2021, membaik menjadi rugi Rp 298 miliar pada 2022, dan di tahun 2023 sampai dengan November ID FOOD berhasil membukukan laba bersih Rp 65 miliar," ujarnya.

Lebih lanjut, Frans menjelaskan, laba bersih Rp 65 miliar sampai dengan bulan November tersebut naik 129% di atas capaian tahun 2022. Di periode yang sama tahun lalu (November 2022) perseroan mengalami rugi bersih Rp 223 miliar. "Perbaikan kinerja disebabkan sejumlah faktor, seperti adanya pertumbuhan pendapatan dan laba kotor, di mana laba kotor tercapai Rp 1.836 miliar atau naik 16% di atas tahun lalu sebesar Rp 1.586 miliar. Capaian tersebut disebabkan perbaikan laba kotor di Industri gula,

PEMERINTAH SIAPKAN STOK PANGAN MENCUKUPI UNTUK LEBARAN 2024

Pemerintah memastikan persiapan stok pangan nasional mencukupi untuk menghadapi bulan Ramadhan dan Lebaran 2024, pada Maret hingga April mendatang. Dalam rapat terbatas yang dipimpin Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta, Kamis, dibahas antara lain persiapan stok pangan pokok terutama beras serta ayam dan telur.

"Kemudian dibahas juga persediaan stok jagung karena itu adalah bahan pakan untuk ayam petelur dan ayam potong sehingga stok jagung berkaitan dengan harga ayam dan telur," kata Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan usai mengikuti ratas tersebut.

Zulhas menyebut dalam rapat tersebut pemerintah memutuskan untuk mempercepat importasi beras sebanyak 600 ribu ton yang merupakan sisa dari penugasan impor tahun lalu, selain penugasan impor sebanyak 2 juta ton beras untuk 2024.

Pemerintah juga melakukan persiapan untuk operasi pasar, terutama untuk pengawasan distribusi beras kategori stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP). "Walaupun Idul Fitri masih lama tetapi persiapannya dari jauh hari sudah mulai dibahas," tutur Zulhas.

KABAR PANGAN DUNIA

PENGARUH PERUBAHAN IKLIM MEMBUAT 2023 JADI TAHUN TERHANGAT SEPANJANG SEJARAH

Tahun 2023 telah dikonfirmasi sebagai tahun paling hangat yang pernah tercatat, dipicu oleh perubahan iklim dan diperkuat oleh fenomena El Niño. Ilmuwan dari *Goddard Institute for Space Studies (GISS) NASA AS* melaporkan, suhu tahun 2023 tercatat 1,4°C lebih hangat dibandingkan periode 1951-1980 (17/1). Pada tahun 2023 ratusan juta orang di seluruh dunia mengalami panas ekstrem, dan setiap bulan dari bulan Juni hingga Desember mencatat rekor global tersebut. Juli 2023 adalah bulan terpanas yang pernah tercatat. Andrew Dessler, Profesor ilmu atmosfer Universitas Texas AS, mengatakan (9/1) yang membuat ia terkesan, bahwa suhu panas tahun 2023 melebihi rekor sebelumnya.

Meski para ilmuwan memiliki bukti yang meyakinkan bahwa pemanasan global didorong oleh aktivitas manusia, namun mereka masih meneliti fenomena lain. Suhu terpanas pada tahun lalu juga dipicu terjadi fenomena peralihan dari La Nina menjadi El Nino di Mei 2023. Para ilmuwan juga sedang meneliti adanya dampak dari erupsi Hunga Tonga-Hunga Ha'apai gunung di bawah laut pada Januari 2022. Erupsi ini melontarkan uap air dan partikel halus atau aerosol ke stratosfer. Meski ada faktor pendinginan dari aerosol (0,1°C) yang sesekali terjadi, panas akan terus naik dan memecahkan rekor apabila emisi Gas Rumah Kaca (GRK) terus meningkat.

Menurut McKinsey (18/1), negara-negara di Asia Pasifik memiliki sekitar 37% Produk Domestik Bruto (PDB) di sektor-sektor yang paling terpapar pada transisi menuju "nol bersih". Beberapa negara dan komunitas mulai mengambil aksi dan gaya hidup yang dapat mengurangi emisi GRK. KLHK Indonesia membangun dan menyediakan layanan publik dalam bentuk Rumah Kolaborasi dan Konsultasi Iklim dan Karbon (RKKIK) untuk meningkatkan literasi perubahan iklim dan kolaborasi antar pemangku kepentingan (14/1).

PROGRAM PEMILAHAN SAMPAH MAKANAN DAN DAUR ULANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI CORNWALL I

Pemerintah Kota Cornwall, Inggris Barat Daya, mulai menerapkan Program Daur Ulang Sampah Rumah Tangga mulai 15 Januari 2024. Program ini terdiri dari pemilahan sampah rumah tangga dan daur ulang limbah makanan. Selain itu, program ini dirancang untuk mengurangi jumlah sampah yang tidak dapat didaur ulang.

Pemerintah kota membagikan *caddy* atau tempat sampah khusus untuk pemilahan sampah bagi tiap rumah tagga. *Caddy* tersebut terdiri 3 bagian, karung warna perak untuk sisa makanan, tempat sampah roda warna hijau untuk diluar rumah dan dan kotak hitam untuk botol kaca. Kapasitas tempat sampah hijau sebesar 180 liter untuk sampah organik dan non organik. Pengambilan sampah akan dilakukan seminggu sekali untuk sampah organik dan dua minggu sekali untuk sampah non-organik dan botol.

Anggota Dewan Cornwall untuk Lingkungan, Carol Mould, mengatakan (15/1) bahwa program ini akan membantu mengurangi jejak karbon dan mengurangi dampak iklim global. Ia menambahkan (15/1) sampah makanan dan daur ulang sampah akan membantu mengurangi emisi gas sebesar 18.000 ton CO2 setiap tahunnya. Penerapan program ini akan terus dilakukan ke semua wilayah Cornwall hingga akhir 2025. Program dimulai bertahap dari Cornwall bagian Tengah (Newquay, St Columb, St Austell, China Clay, Grampound, dst) dan berlanjut pada Cornwall Tenggara pada April mendatang. Rencananya, implementasi program ini akan di evaluasi pada 2026 mendatang.

Pemerintah meminta warga untuk memantau jadwal pengumpulan sisa makanan dan sampah daur ulang di website www.cornwall.gov.uk/myarea. Mereka juga membuka diri bagi warga yang akan memberikan tips mendaur ulang sampah makanan pada www.cornwall.gov.uk/foodrecycling. Program ini sejalan dengan rencana Pemerintah Inggris yang akan mengikuti Konferensi Limbah Pangan Nasional (tentang rantai limbah makanan dan cara mendaurnya) pada 7 Maret 2024 mendatang.

HARGA PANGAN NASIONAL

HARGA SEMINGGU TERAKHIR

HARGA SETAHUN TERAKHIR

<p>Beras Medium</p>	<p>Rp15.200 Rp15.000 Rp14.800 Rp14.600 Rp14.400 Rp14.200</p> <p>Rp14.800 Rp14.800</p>	<p>Rp15.000 Rp14.500 Rp14.000 Rp13.500 Rp13.000 Rp12.500 Rp12.000</p> <p>Rp12.800 Rp14.700</p>
<p>Gula</p>	<p>Rp18.500 Rp18.000 Rp17.500 Rp17.000 Rp16.500</p> <p>Rp17.800 Rp17.800</p>	<p>Rp18.000 Rp17.000 Rp16.000 Rp15.000 Rp14.000</p> <p>Rp15.050 Rp17.750</p>
<p>Telur Ayam</p>	<p>Rp30.000 Rp29.500 Rp29.000 Rp28.500 Rp28.000</p> <p>Rp28.900 Rp28.850</p>	<p>Rp33.500 Rp32.000 Rp30.500 Rp29.000 Rp27.500 Rp26.000</p> <p>Rp30.350 Rp29.300</p>
<p>Daging Sapi</p>	<p>Rp140.000 Rp138.000 Rp136.000 Rp134.000 Rp132.000 Rp130.000</p> <p>Rp133.900 Rp134.250</p>	<p>Rp140.000 Rp138.000 Rp136.000 Rp134.000 Rp132.000 Rp130.000</p> <p>Rp134.100 Rp134.300</p>
<p>Daging Ayam</p>	<p>Rp40.000 Rp39.000 Rp38.000 Rp37.000 Rp36.000 Rp35.000</p> <p>Rp37.300 Rp37.100</p>	<p>Rp42.000 Rp39.000 Rp36.000 Rp33.000 Rp30.000</p> <p>Rp35.750 Rp37.400</p>
<p>Bawang Merah</p>	<p>Rp45.000 Rp43.000 Rp41.000 Rp39.000 Rp37.000 Rp35.000</p> <p>Rp42.050 Rp41.050</p>	<p>Rp45.000 Rp41.000 Rp37.000 Rp33.000 Rp29.000 Rp25.000</p> <p>Rp40.500 Rp41.750</p>
<p>Bawang Putih</p>	<p>Rp44.000 Rp43.000 Rp42.000 Rp41.000 Rp40.000 Rp39.000</p> <p>Rp41.100 Rp41.450</p>	<p>Rp45.000 Rp42.000 Rp39.000 Rp36.000 Rp33.000 Rp27.000</p> <p>Rp29.550 Rp41.350</p>
<p>Cabai Merah</p>	<p>Rp70.000 Rp66.000 Rp62.000 Rp58.000 Rp54.000 Rp50.000</p> <p>Rp56.200 Rp55.050</p>	<p>Rp80.000 Rp70.000 Rp60.000 Rp50.000 Rp40.000 Rp30.000</p> <p>Rp41.300 Rp63.400</p>
<p>Minyak Goreng Curah</p>	<p>Rp19.500 Rp19.200 Rp18.900 Rp18.600 Rp18.300 Rp18.000</p> <p>Rp18.750 Rp18.800</p>	<p>Rp20.000 Rp19.000 Rp18.000 Rp17.000</p> <p>Rp19.300 Rp18.750</p>

ANALISA HARGA PANGAN NASIONAL
HARGA BERAS DIPREDIKSI TIDAK AKAN TURUN PADA AWAL TAHUN 2024

Harga pangan selama pekan terakhir (11 – 18 Januari 2024) mengalami kenaikan untuk komoditas beras, daging sapi, bawang putih, dan minyak goreng. Kenaikan harga beras sebesar Rp 50,- (0,3%); daging sapi Rp 350,- (0,3%); bawang putih Rp 350,- (0,9%); dan minyak goreng Rp 50,- (0,3%). Komoditas yang mengalami penurunan harga adalah telur sebesar Rp 50,- (0,2%); daging ayam Rp 200,- (0,5%); bawang merah Rp 1.000,- (2,4%); dan cabai merah Rp 1.150,- (2%). Harga gula masih bertengger di Rp 17.800,-.

Harga cabai dan bawang merah mengalami penurunan drastis karena beberapa daerah akan panen seperti Banten dan Padang. Harga beras kualitas medium naik karena langka. Saat ini gabah untuk beras medium juga sedang sulit ditemukan. Masa panen sudah berakhir lama memicu stok gabah untuk beras medium sulit didapatkan.

Direktur Utama Perum Bulog Bayu Krisnamurthi memprediksi (11/1) bahwa belum ada tanda pergerakan harga beras pada awal tahun 2024 akan turun. Terdapat tiga faktor yang masih berkontribusi pada kenaikan harga yaitu produksi dalam negeri belum pulih, biaya-biaya produksi tetap tinggi dan kebijakan-kebijakan negara belum berhasil menurunkan harga pasar dunia.

Kepala Badan Pangan Nasional Arief Prasetyo Adi menegaskan (16/1), impor beras merupakan alternatif pahit, tapi harus kita lakukan untuk menjaga stok Cadangan Beras Pemerintah. Ia menambahkan impor beras tidak mempengaruhi penurunan harga di tingkat petani. Menteri Pertanian menyatakan bahwa penanaman telah melebihi 1 juta hektare (ha) dan harapannya mulai April 2024 sudah mulai menyerap beras dari petani.

Menko Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menerangkan (14/1), Bantuan Pangan beras diarahkan sebagai upaya untuk menjaga daya beli masyarakat. Presiden RI Joko Widodo telah memutuskan untuk memperpanjang penyaluran Bantuan Pangan hingga Juni 2024, sebagai kelanjutan dari penyaluran Bantuan Pangan Tahap I dan Tahap II yang telah selesai pada tahun 2023.

PERUBAHAN IKLIM DAN TANTANGANNYA TERHADAP PENCAPAIAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL

Setiawan Wangsaatmaja

Komisaris
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia
member of ID FOOD

Anomali iklim dan cuaca yang semakin sering terjadi selama dasawarsa terakhir ini merupakan fenomena nyata telah terjadinya perubahan iklim yang sangat signifikan di semua belahan dunia (*Global Climate Change*), termasuk Indonesia. Kenaikan suhu permukaan bumi atau pemanasan global (*Global Warming*), menurunnya kualitas tanah, udara, dan air akibat pencemaran terakumulasi sebagai penyebab terjadinya perubahan iklim secara signifikan.

Dampak dari perubahan iklim ini akhirnya dirasakan oleh semua sektor kehidupan, namun dampak terbesar sangat dirasakan di sektor pertanian. Menurunnya kualitas, kesuburan dan daya dukung lahan, menyebabkan produktivitas hasil pertanian juga ikut menurun, begitu juga dengan ketersediaan air yang semakin terbatas dan kualitasnya pun yang semakin menurun, kondisi ini menjadi penyebab terus anjloknya produksi pertanian. Ditambah lagi dengan fenomena El Nino dan La Nina yang juga sangat berpengaruh terhadap siklus iklim yang secara otomatis menyebabkan bergesernya jadwal tanam berbagai komoditi pertanian serta semakin besarnya kemungkinan terjadi gagal panen (puso).

Dikutip dari berita di portal medcom.id tertanggal 19 Januari 2024, Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Arief Prasetyo Adi mengatakan El Nino yang terjadi pada tahun 2023 lalu telah menyebabkan terjadinya defisit beras sebesar 2,8 juta ton di Indonesia. Bahkan dampak terusnya, diprediksi pada periode Januari-Februari 2024 Indonesia akan mengalami kekurangan sekitar 2,8 juta ton.

Angka tersebut dihitung berdasarkan angka kebutuhan beras rata-rata nasional sekitar 2,5 juta ton hingga 2,6 juta ton per bulan. Untuk mengatasi defisit tersebut demi ketahanan pangan nasional maka suka tidak suka kita harus impor dari negara lain. Ini menegaskan bahwa dampak El Nino kemarin juga terus berlanjut sampai sekarang. Penulis meyakini kondisi ini juga terjadi pada komoditas pangan lainnya.

Pemanasan global juga telah menyebabkan berbagai bencana alam terjadi di tahun 2023 lalu. Setidaknya akibat kerusakan iklim terhitung 1 Januari hingga 1 September 2023, negeri ini mengalami musibah banjir 852 kali, cuaca ekstrem 836 kali, kebakaran hutan dan lahan 487

kali, tanah longsor 442 kali, kekeringan 60 kali, dan gelombang pasang/abrasi 24 kali.

Berdasarkan Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan MRV, KLHK 2017, Indonesia rentan terhadap perubahan iklim dan berpotensi mengalami kerugian ekonomi akibat perubahan iklim. Emisi GRK Indonesia meningkat sebesar lebih dari 52% dari tahun 2000. Perkiraan tahunan kerugian ekonomi akibat perubahan iklim adalah sekitar USD 14,8 miliar per tahun. Perubahan iklim meningkatkan risiko untuk hidro-meteorologi bencana yang merupakan 80% kejadian bencana di Indonesia. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan akibat perubahan iklim ini, Indonesia berpotensi mengalami kerugian ekonomi sebesar Rp. 112.2 triliun (0,5% from PDB 2023). Kerugian ini akan meningkat menjadi 0,63%-45% dari PDB di tahun 2030 jika tidak ditangani dengan serius.

Posisi negeri ini sebagai negara kepulauan menambah kerentanan terhadap perubahan iklim tersebut. Beberapa penelitian di FAO menunjukkan Indonesia sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara yang akan paling menderita akibat perubahan iklim, terutama terjadinya kekeringan dan banjir. Pasalnya, fenomena ini akan menurunkan produksi pangan dan kapasitas produksi pertanian. Misalnya, di Pulau Jawa karena perubahan iklim, diprediksi akan terjadi penurunan produksi sebesar 5% pada tahun 2025 dan penurunan 10% pada tahun 2050 mendatang. Penurunan produksi bahkan bisa lebih dari yang diperkirakan, maka kondisi ini perlu diwaspadai dan diantisipasi secara dini.

Karena itu, ID FOOD sebagai Holding BUMN pangan harus menyadari situasi ini dan kemudian melakukan upaya mitigasi dan adaptasi. Misalnya dengan memperhatikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Bagaimana seluruh unit bisnis menerapkan prinsip ESG. Bagaimana risk management dijalankan dengan situasi yang terjadi. Bagaimana perusahaan bisa ikut berkontribusi menurunkan GRK dengan menerapkan ESG. Selanjutnya penguatan literasi terhadap perubahan iklim kepada karyawan dan vendor serta membuat kebijakan yang serius dan konsisten untuk mengatasi risiko perubahan iklim ini.

Selain itu, ID FOOD juga harus terus update terhadap data terkait iklim negeri ini melalui sinergi dengan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Apalagi BMKG memperkirakan kondisi suhu udara tahun 2024 akan lebih panas lagi dari tahun 2023. Ini terjadi karena pemanasan global dan perubahan iklim diperkirakan berlanjut karena emisi gas rumah kaca masih terus meningkat, meski berbagai upaya telah dilakukan untuk menekannya. Lagi-lagi perubahan cuaca tersebut harus dicermati dengan serius karena pada akhirnya akan mempengaruhi produksi hasil pertanian dan perkebunan yang tentunya juga berdampak terhadap upaya kita dalam mencapai ketahanan pangan nasional.

KABAR ID FOOD RESEARCH INSTITUTE



PENGAMATAN UJI MULTILOKASI 30 VUH PADA TEBU RATOON CANE I DI JAWA BARAT

ID FOOD dan PT. PG Rajawali II – member of ID FOOD bekerjasama dengan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) dalam Uji Multilokasi 30 Varietas Unggul Harapan (VUH) Tebu. Uji coba dilaksanakan di lokasi kebun PG Subang, PG Jatitujuh dan PG Tersana Baru. Saat ini uji sudah memasuki musim ke-2 (RC I) dengan usia tanaman 3-4 bulan. Pengamatan pertumbuhan 3 bulan di kebun Subang dan Jatitujuh dilaksanakan pada tanggal 9-11 Januari 2024. Parameter yang diamati adalah jumlah anakan dan serangan hama penyakit.

Secara umum, pertumbuhan tanaman cukup baik setelah mengalami cekaman kekeringan pada beberapa bulan di awal pertumbuhan tanaman. Namun, pada Desember 2023 tanaman mendapat pasokan air akibat curah hujan yang cukup tinggi. Kegiatan penyulaman dilakukan pada kebun yang terdapat *gaps* akibat tanaman yang gagal tumbuh. Hama yang dominan pada lokasi uji yaitu ulat penggerek batang dan penggerek pucuk. Hama Tikus di lokasi Jatitujuh dikendalikan dengan *gropyokan* dan menyewa anjing pemburu Tikus.

Beberapa varietas terserang penyakit antara lain Mosaik Virus (SCMV), Pokahbung dan Blendok. Terdapat pula tanaman yang terserang penyakit Luka Api, meskipun presentase nya kecil. Mosaik Virus disebabkan oleh *Sugar Cane Mosaic Virus* (SCMV) yang menyerang secara sistematis dan memiliki waktu inkubasi sekitar 10 hari. Pokahbung merupakan jenis penyakit lokal tanaman tebu yang disebabkan oleh jamur *Fusarium moniliforme*. Penyakit ini meningkat setelah terjadinya hujan besar atau pada musim hujan. Penyakit dikendalikan dengan menjaga sanitasi dan drainase kebun

Berdasarkan hasil analisis pada tanaman PC (musim pertama), diidentifikasi beberapa nominasi bibit unggul yang dapat dipersiapkan untuk pelepasan varietas unggul. Pengajuan pelepasan varietas tebu mensyaratkan hasil uji sampai dengan tanaman RC II (3 tahun). Saat ini sedang didiskusikan kemungkinan percepatan pelepasan varietas bersama dengan P3GI dan para *stakeholder* nya.



INOVASI RESIRKULASI EFFLUENT LIMBAH UNTUK Mendukung ZERO WASTE-WATER

Operasional Pabrik Gula (PG) membutuhkan air bersih pada proses penguapan (*boiler*), pendinginan gula putih, sanitasi peralatan serta pemasakan (air kondensor untuk pan evaporator dan masakan). Total keperluan air baku proses berkisar sebanyak ±1.150 m³/hari.

Dalam proses tersebut menghasilkan limbah cair yang perlu diolah lebih lanjut sebelum dilepas ke badan air (saluran air, sungai dll) sesuai ketentuan baku mutunya. PT PG Candi Baru (PG CB) – member of ID FOOD berinovasi akan me-resirkulasi *effluent* air limbah pabrik menjadi substituen air baku proses.

Inovasi ini dilakukan dengan memodifikasi jalur pipa *effluent* limbah dan peralatan pengolahan air. Dengan demikian, seluruh air limbah yang telah diproses dapat dimanfaatkan kembali. Hal ini dapat mengurangi beban limbah cair yang dilepas ke badan air dan sekaligus efisiensi pemakaian air permukaan.

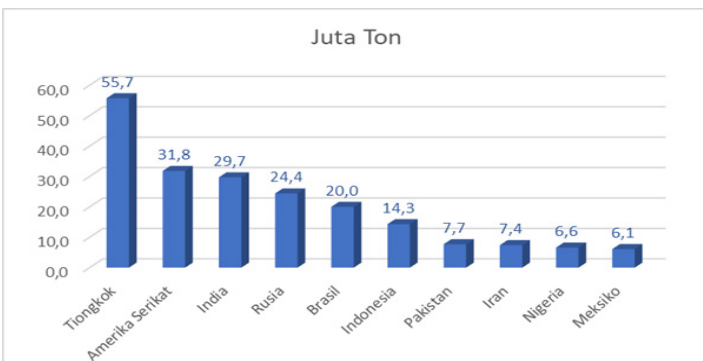
Penggunaan air baku proses cenderung tinggi rata-rata 213.599 m³/tahun. *Effluent* air limbah industri yang dilepaskan rata-rata 15.772 m³/tahun dan *effluent* air limbah kondensor rata-rata 52.329 m³/tahun. Total air limbah proses yang dihasilkan sebesar 77.283 m³ dan beban BOD (*Biological Oxygen Demand*) limbah sebesar 0.0018 ton BOD/hari.

Rencana implementasi akan dilaksanakan dalam 2 tahap yakni modifikasi jalur air limbah industri dan air limbah kondensor. Biaya yang dibutuhkan sebesar Rp93,5 juta (tahap 1) dan Rp185,95 juta (tahap 2).

Berdasarkan analisis manfaat ekonomi, inovasi ini dapat mereduksi biaya pemakaian air permukaan sampai 31,88% atau sebesar Rp40,45 juta per tahun. Selain itu, manfaat sosial dan ekologi melalui penghematan air dapat berdampak langsung pada masyarakat sekitar DAS Wilayah Sungai Brantas. Hal ini sejalan dengan Program Ketahanan Air Pemerintah yang mendukung agenda *Sustainable Development Goal* (SDG) PBB yang ke-6.

DATA TENTANG PANGAN

NEGARA PENGHASIL EMISI GAS METANA ANTROPOGENIK TERBESAR TAHUN 2022



Sumber: International Energy Agency (IEA), 2023

Metana merupakan gas rumah kaca yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemanasan global yang memicu perubahan iklim. Metana bertanggung jawab terhadap 30% kenaikan suhu global sejak Revolusi Industri. Badan Energi Internasional (IEA) memperkirakan emisi metana global akan mencapai 580 juta ton pada tahun 2022. Sekitar 40% merupakan emisi metana alami dari lahan gambut atau lahan basah, dan 60% merupakan emisi metana antropogenik dari aktivitas manusia.

Indonesia berada di urutan ke 6 sebagai negara penghasil emisi gas metana antropogenik terbesar di dunia. Negara dengan penghasil emisi gas metana antropogenik terbesar di dunia adalah Tiongkok 55,7 juta ton; Amerika Serikat 31,8 juta ton; India 29,7 juta ton; Rusia 24,4 juta ton; Brasil 20 juta ton; Indonesia 14,3 juta ton; Pakistan 7,7 juta ton; Iran 7,4 juta ton; Nigeria 6,6 juta ton dan Meksiko 6,1 juta ton. Sepuluh negara tersebut menghasilkan sekitar 57% dari total emisi metana antropogenik global.

Emisi metana antropogenik 40% berasal dari sektor pertanian, 37% dari sektor energi, 20% dari dan sektor pembusukan sampah. Umumnya, metana tercipta dari praktik budidaya pertanian yang tidak berkelanjutan. Contohnya adalah dengan pembakaran lahan dan pemupukan anorganik. Pertanian juga mencakup peternakan ruminansia. Emisi metana dari peternakan juga dapat berasal dari pembakaran limbah seperti jerami, kotoran dan gas sendawa hewan. ID FOOD sebagai holding pangan memiliki anak perusahaan yang bergerak dalam sektor pertanian berperan dalam upaya pengurangan emisi metana. ID FOOD bekerjasama dengan PIHC dan BRIN untuk melakukan riset budidaya pertanian yang berkelanjutan pada tanaman padi dan tebu.